

MANAJEMEN LINGKUNGAN BELAJAR BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM

Herson Anwar

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh terhadap peserta didik. Pengaruh tersebut tergantung jenis lingkungan pendidikan tempat peserta didik terlibat didalamnya salah satu contoh dari pengaruh lingkungan adalah ketika peserta didik belajar di tempat yang nyaman, maka pembelajarannya akan berpengaruh positif terhadap peserta didik. Begitu pula sebaliknya, untuk itu lingkungan yang nyaman dan mendukung terselenggaranya suatu pendidikan sangat dibutuhkan dan turut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan, agar tercapainya lingkungan pendidikan yang diinginkan atau dengan kata lain lingkungan yang efektif maka membutuhkan pengelolaan yang efektif pula. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan Islam. Dalam sistem pendidikan Islam, lingkungan harus menciptakan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri. Alasan itu pula yang melatarbelakangi penulis menulis artikel ini.

Kata Kunci: Manajemen, Lingkungan Belajar, Pendidikan Islam

A. Konsep Dasar

Untuk lebih memahami jurnal pada penulisan ini, penulismenyajikankonsep dasar dari manajemen belajar berbasis pendidikan Islam sebagai berikut.

1. Manajemen

a) Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda dengan *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan Manajemen. Akhirnya Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen atau pengelolaan.¹

¹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Dari sini dapat diketahui bahwa Manajemen secara bahasa adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata Manajemen ditinjau dari segi terminologi, manajemen adalah melakukan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.²

Para ahli dalam mengartikan kata manajemen berbeda pendapat sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang mereka masing-masing. Menurut Malayu S.P Hasibuan, mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Sedangkan menurut G.R. Terry dalam bukunya “*principel management*” mendefinisikan manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, mengerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴

b) Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.⁵ Manajemen pendidikan pada hakekatnya menyangkut tujuan pendidikan, manusia yang melakukan kerjasama, proses sistemik dan sistematis, serta sumber-sumber yang didayagunakan.⁶

Sedangkan menurut Prof. Dr. Made Pidarta, Manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi system total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Sumber yang dimaksud ialah mencakup orang-orang, alat-alat media, bahan-bahan, uang dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.⁷

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan dengan

²Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Revika Aditama, 2012), h. 14.

³Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengetian, dan Masalah*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1990), h. 3.

⁴*Ibid.*

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implimentasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 19.

⁶*Ibid.* 9.

⁷Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 3.

kerja sama secara sistematis dan sistemik untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Lingkungan Belajar

a) Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.⁸ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri individu.⁹ Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Jadi, lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku seseorang.

Lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan tingkah laku seseorang.

Lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat terhadap individu.¹⁰

Menurut Hasbullah lingkungan pendidikan mencakup tiga bagian yaitu sebagai berikut: (a) Tempat (lingkungan fisik), keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam, (b) Kebudayaan (lingkungan budaya) dengan warisan budaya tertentu seperti bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, dan pandangan keagamaan, (c) kelompok Hidup Bersama (lingkungan sosial dan masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan dan lainnya.¹¹

b) Fungsi Lingkungan Belajar

Fungsi pertama lingkungan belajar adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya baik lingkungan fisik, dan budaya, terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar dapat tercapai tujuan pendidikan secara optimal. Penataan lingkungan pendidikan ini terutama dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berkembang dengan efisien dan efektif.

Fungsi kedua lingkungan belajar adalah mengajarkan tingkah laku umum dan untuk menyalakan serta mempersiapkan peranan-peranan tertentu dalam masyarakat.
Hal

⁸Rita Maryana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 16.

⁹*Ibid.*

¹⁰Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 159.

¹¹*Ibid.*

ini karena masyarakat akan berfungsi dengan baik jika setiap individu belajar berbagai aihal, baik polating kahlaku umum maupun peranan yang berbeda-beda.¹²

Dalam menjalankan kedua fungsinya, lingkungan belajar haruslah digambarkan sebagai kesatuan yang utuh diantar berbagai ragam bentuknya dan setiap ragam saling mempengaruhi atusama lain terhadap peserta didik. Ragam lingkungan tersebut yaitu ragam pendidikan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Pendidikan Islam

a) Pengertian Pendidikan Islam

pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjai waidan mewarna corak kepribadiannya.¹³ Dengan kata lain, manusia mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam.

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun akhirat.¹⁴ Dari penjelasan materi di atas penulis mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya atau pendidikan yang lebih mengarah kepada pembentukan etika.

b) Urgensi pendidikan Islam

Ada beberapa alasan mengapa pendidikan Islam sangat diperlukan.¹⁵ Penjelasan sebagai berikut.

- 1) Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut dibutuhkan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.
- 2) Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses yang secara

¹² *Ibid.*

¹³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 7.

¹⁴ *Ibid.*, h. 8.

¹⁵ *Ibid.*, h. 9.

pedagogik mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.

- 3) Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia didunia dan akhirat, dapat mempunyai arti fungsional atau aktual dalam diri manusia bila mana dikembangkan melalui proses pendidikan yang sistematis.
- 4) Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia, oleh karenanya pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliyah Islamiyah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bila mana dilakukan proses kependidikan yang berjalan diatas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.
- 5) Teori-teori, hipotesis, dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam sampai kini belum masih terusun secara ilmiah meskipun bahan-bahan bakunya telah tersedia, baik dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis maupun kaum ulama. Untuk diperlukan penyusunan secara sistematis ilmiah yang didukung dengan hasil penelitian yang luas.

Dari konsep dasar diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen lingkungan belajar berbasis pendidikan Islam adalah pengelolaan segala sesuatu yang berada sekitar yang dapat merubah tingkah laku dalam hidup dengan karakteristik keIslaman.

B. Tujuan Pengelolaan Lingkungan Belajar

1. Pengertian Tujuan dan Pengelolaan Lingkungan Belajar

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia (peserta didik). Ia dapat berupa manusia dan dapat pula bukan manusia seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, gunung, sungai, laut, udara dan sebagainya. Bahkan, selain itu ada pula sesuatu yang berada di luar diri manusia yang tidak tampak oleh manusia (gaib), tetapi keberadaannya pasti. Hal ini dapat diketahui melalui kitab suci Al-Qur'an. Golongan ini meliputi jin dan malaikat.¹⁶

Konsep tujuan pendidikan menurut Omar Muhamad At-Taumy Asy-Syaibani adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan dalam sekitarnya maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasid sebagai proporsi di antara profesiasid dalam masyarakat.¹⁷

¹⁶Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 50.

¹⁷*Ibid*, h. 107.

2. Tujuan Pengelolaan Lingkungan Belajar

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitar manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dengan lingkungan terdapat hubungan timbal balik di mana manusia mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapat pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologi, psikologi, maupun sosiokultural.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan lingkungan belajar adalah suatu kegiatan belajar dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan cara memanfaatkan berbagai macam suasana lingkungan pendidikan itu sendiri.

C. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam itu sangat lah menentu dalam manajemen lingkungan belajar. Fungsi pendidikan Islam itu sendiri merupakan realisasi dari pengertian Tarbiyah Al-insya (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi). Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut.¹⁸

Terdapat beberapa fungsi pendidikan Islam diantaranya adalah sebagai pengembangan potensi, sebagai pewaris budaya, dan sebagai potensi. Penjelasan sebagai berikut.

1. Pendidikan sebagai pengembangan potensi; artinya pendidikan Islam merupakan realisasi untuk menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi yang adapada peserta didik. Hal ini ditunjukkan bahwa seorang anak tanpa berhubungan langsung dengan pendidikan tidak bisa menggalipotensi yang tersimpan dalam dirinya. Seperti al-fitrah (Citra Asli), struktur manusia, Al-Hayah (vitality), Al-Khuluq (karakter), Ath-Thabú (tabiat), As-Sajiyah (bakat), As-Sifat (sifat-sifat), dan yang terakhir Al-ámat (perilaku). Itu beberapa potensi bawaan yang ada dalam diri manusia.
2. Pendidikan sebagai pewaris budaya; selain menjadi penggalipotensi yang adapada peserta didik, pendidik juga berfungsi sebagai pewaris budaya Islami,

¹⁸Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 69.

maksudnya pendidikan akan meneruskan budaya yang dilakukan oleh para pemikir Islam sebelumnya, hal ini perlunya kebudayaan Islam akan mati apabila nilai-nilai dan norma yang tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan ke generasi berikutnya.

3. Interaksi antara potensi dan budaya; fungsi pendidikan Islam selanjutnya adalah interaksi antara potensi dan budaya. Semua manusia sebenarnya memiliki potensi dasar yang harus diaktualkan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan Islam. Artinya peradaban dan kebudayaan Islam perlu untuk diaplikasikan secara relevan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan potensi dasar manusia.¹⁹

Dari beberapa fungsi pendidikan Islam di atas menggambarkan bahwa pendidikan Islam sangat penting dan berpengaruh dalam pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan Islam bisa digunakan dalam mengelola lingkungan belajar berbasis pendidikan Islam.

D. Kesimpulan

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan beberapa pokok pembahasan yaitu, pengertian fungsi dan tujuan manajemen Lingkungan Belajar. Simpulan dari pokok pembahasan sebagai berikut.

1. Manajemen lingkungan belajar adalah segala aktifitas yang berkaitan dengan sesuatu seperti manusia, benda mati, dan makhluk hidup lainnya, yang dapat mempengaruhi sifat dan perilaku yang dimiliki oleh individu yang didalamnya terkoordinasi secara sistematis.
2. Fungsi manajemen lingkungan belajar pendidikan agama Islam adalah mengkoordinasikan dan mengatur proses pembelajaran yang terjadi di dalam maupun di luar pendidikan formal yang agar terjadinya pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien.
3. Tujuan manajemen lingkungan belajar adalah agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang dapat dikoordinasikan secara sistematis baik itu dalam prosesnya agar terciptanya output yang berkualitas.

Jadi, manajemen lingkungan belajar berbasis pendidikan Islam sangat penting untuk dilaksanakan, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kenyamanan peserta didik dalam belajar. Untuk itu dibutuhkan pengelolaan lingkungan belajar dalam lingkungan belajar. Apa lagi bila ditambah dengan corak keislaman, maka akan terasa lebih dari lingkungan belajar pada umumnya.

¹⁹*Ibid*, h. 79.

E. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Am-ruzz Media.
- Arifin. 2014. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhari, Umar. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1990. *Manajemen Dasar, Pengetian, dan Masalah*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- Kadir, Abduldkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Maryana, Rita dkk. 2012. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategidan Implimentasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Revika Aditama.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Bandung: Bumi.